



Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Literasi Matematis Kelas VII SMP

Sri Rezeki¹, Yahfizham², Rusi Ulfa Hasanah³

Pendidikan Matematika, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

*Email srizk0803@gmail.com¹, yahfizham@uinsu.ac.id², rusiulfahasanah@uinsu.ac.id³

Diterima: 24-04-2026 | Disetujui: 29-04-2026 | Diterbitkan: 01-05-2026

ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of the *Mastery Learning* model on students' problem-solving ability and mathematical literacy ability in seventh-grade junior high school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population consisted of all seventh-grade students totaling 40 students. The sample used was total sampling, namely class VII-A as the experimental class consisting of 20 students and class VII-B as the control class consisting of 20 students. Data were collected through pretest and posttest instruments. The results showed that the *Mastery Learning* model had an effect on improving students' problem-solving ability and mathematical literacy ability. Based on the N-Gain results, the average problem-solving ability in the experimental class was 0,515, which was higher than the control class at 0,330. Meanwhile, the mathematical literacy ability in the experimental class obtained an average score of 0,565, while the control class obtained 0,394. Hypothesis testing showed that the problem-solving ability had a one-tailed significance value of $0,001 < 0,05$. The mathematical literacy ability showed a one-tailed significance value of $0,002 < 0,05$. Therefore, it can be concluded that the *Mastery Learning* model had a significant effect on both problem-solving ability and mathematical literacy ability.*

Keywords: *Mastery Learning Model, Problem-Solving Skills, Mathematical Literacy Skill*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel total, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan 20 peserta didik dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Mastery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis peserta didik. Berdasarkan hasil N-Gain, rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen sebesar 0,515, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,330. Sementara itu, kemampuan literasi matematis pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,565, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,394. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai dengan signifikansi satu arah $0,001 < 0,05$. Kemampuan literasi matematis menunjukkan nilai dengan signifikansi satu arah $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa model *Mastery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kedua kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi matematis.

Katakunci: *Model Mastery Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Literasi Matematis.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rezeki, S., Yahfizham, Y., & Hasanah, R. U. (2026). Pengaruh Model Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Literasi Matematis Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 279-288. <https://doi.org/10.63822/8v8gy925>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek spiritual, karakter, kecerdasan, maupun keterampilan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar mampu menghadapi berbagai tantangan abad ke-21 (Fahri, 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola, hubungan, struktur abstrak, dan penalaran logis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Kasmawati, 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus, tetapi juga menekankan pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan matematis, serta menghargai manfaat matematika dalam kehidupan (Permendiknas, 2006). Berdasarkan tujuan tersebut, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam matematika yang digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan secara sistematis melalui pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik (Fatimah & Yahfizham, 2024). Kemampuan ini penting karena tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran matematika, tetapi juga menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran itu sendiri (Riyanto et al., 2024). Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik akan lebih mudah memahami konsep, menentukan strategi penyelesaian, dan menerapkan matematika dalam berbagai situasi nyata (Widianti et al., 2024). Dalam proses penyelesaiannya, peserta didik tidak hanya dituntut menggunakan rumus, tetapi juga harus mampu memahami konteks masalah, menyusun model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan literasi matematis.

Literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan (Riyanto et al., 2024). Kemampuan ini penting dimiliki peserta didik karena dapat membantu mereka berpikir logis, kritis, dan sistematis ketika menghadapi suatu permasalahan. Literasi matematis pada jenjang SMP berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi matematis perlu dikembangkan secara optimal dalam pembelajaran matematika.

Namun, kenyataannya kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor rata-rata matematika sebesar 383 dan masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (OECD, 2023). Selain itu, hasil Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397 (Izzati & Utami, 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa



kemampuan matematika peserta didik Indonesia, khususnya pada aspek pemecahan masalah dan literasi matematis, masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan tersebut juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian Pandiangan dan Sihombing (2025) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII masih tergolong rendah. Penelitian Hafizah et al. (2025) juga menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Sementara itu, penelitian Liunesi et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik SMP Negeri 3 Kupang masih berada pada kategori rendah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Halawa et al. (2025) yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Swasta Salsa. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada peserta didik kelas VIII-A, sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami soal kontekstual, khususnya pada materi aritmatika sosial. Hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa memahamii konsep secara mendalam. Akibatnya, ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh yang biasa dikerjakan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran yang didominasi metode ceramah membuat peserta didik lebih banyak menghafal prosedur dibandingkan memahami konsep. Akibatnya, peserta didik kesulitan menyelesaikan soal dengan bentuk yang bervariasi maupun soal kontekstual yang membutuhkan penalaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Mastery Learning*. Model ini menekankan pada penguasaan materi secara tuntas melalui pemberian umpan balik, remedial, dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik (Agustin et al., 2020). Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar hingga benar-benar memahami materi yang dipelajari. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan remedial, sedangkan peserta didik yang telah tuntas memperoleh kegiatan pengayaan. Dengan demikian, model *Mastery Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih baik serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian yang mengkaji pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi matematis secara bersamaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Salsa pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol dengan masing-masing 20 peserta didik.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Mastery Learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* menggunakan tes essay yang terdiri atas 3 soal kemampuan pemecahan masalah dan 3 soal kemampuan literasi matematis. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua dosen pendidikan matematika dan satu guru matematika. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis pada materi aritmatika sosial terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan instrumen. Pengujian dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas, uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik, serta uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Kelas	Signifikansi	α	Keterangan
1	Pretest Eksperimen (X)	0,142	0,05	Normal
2	Posttest Eksperimen (Y)	0,259	0,05	Normal
3	Pretest Kontrol (X)	0,096	0,05	Normal
4	Posttest Kontrol (Y)	0,269	0,05	Normal

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data kemampuan pemecahan masalah pada

kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah

Data	Sig.	α	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,832	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	0,440	0,05	Homogen

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians data kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Uji N-Gain

Hasil perhitungan N-Gain kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil N-Gain Kemampuan Pemecahan Masalah

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,515	Sedang
Kontrol	0,330	Sedang

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata N-Gain kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,515 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,330 dengan kategori sedang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Uji Independent t-test

Independent sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample t-test

Kelas	Sig.(1-tailed)	α
Eksperimen	0,001	0,05
Kontrol		

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi satu arah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Mastery Learning*. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Mastery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara bertahap hingga mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, kegiatan remedial dan pengayaan membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep dan memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai penguasaan belajar secara optimal apabila diberikan waktu dan bantuan belajar yang sesuai. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ayu Pratiwi et al. (2017) serta Handayani dan Saragih (2020) yang menunjukkan bahwa model *Mastery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Hasil dan Pembahasan Kemampuan Literasi Matematis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Literasi Matematis

No	Kelas	Signifikansi	α	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Eksperimen (X)	0,142	0,05	Normal
2	<i>Posttest</i> Eksperimen (Y)	0,259	0,05	Normal
3	<i>Pretest</i> Kontrol (X)	0,096	0,05	Normal
4	<i>Posttest</i> Kontrol (Y)	0,269	0,05	Normal

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Literasi Matematis

Data	Sig.	α	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,786	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	0,858	0,05	Homogen

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Uji N-Gain

Hasil perhitungan N-Gain kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil N-Gain Kemampuan Literasi Matematis

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,565	Sedang
Kontrol	0,394	Sedang

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,565 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,394 dengan kategori sedang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik.

Uji Independent t-test

Independent sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Mastery Learning* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Independent Sample t-test

Kelas	Sig.(1-tailed)	α
Eksperimen	0,002	0,05
Kontrol		

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi satu arah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Mastery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Penilaian literasi matematis dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu *formulate*, *employ*, dan *interpret*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Mastery Learning*. Peningkatan tersebut



terjadi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi secara bertahap hingga mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, kegiatan remedial dan pengayaan membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep serta memperbaiki kesalahan dalam menyelesaikan soal kontekstual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai penguasaan belajar secara optimal apabila diberikan waktu dan bantuan belajar yang sesuai. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lestari dan Novaliyosi (2023) serta Rejeki et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model *Mastery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII SMP pada materi aritmatika sosial. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi satu arah sebesar $0,001 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah terjadi karena peserta didik dilatih memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali jawaban melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur.

Selain itu, penerapan model *Mastery Learning* juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VII SMP pada materi aritmatika sosial. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi satu arah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan kemampuan literasi matematis terjadi karena peserta didik dibiasakan merumuskan masalah (*formulate*), menggunakan konsep dan prosedur matematika (*employ*), serta menafsirkan hasil penyelesaian (*interpret*) melalui proses pembelajaran yang bertahap dan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A., Kanom, & Darmawan, R. N. (2020). Model Pembelajaran *Mastery Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas IiI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4
- Ayu Pratiwi, E., Rusdi, A., & Dumeva Putri, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.431>
- Fahri, M. R. S. (2025). Pendidikan inovatif di abad 21: mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 1(3), 33–38.
- Fatihah, A., & Yahfizham. (2024). Penerapan *Geogebra* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. 2(3). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i3.737>
- Hafizah, N., Widiati, I., Herlina, S., & Wahyuni, R. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 09(03), 1473–1483.
- Halawa, Y., Lase, S., Telaumbanua, Y. N., & Harefa, A. O. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project



- Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5, 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/secondary.v5i1.4397>
- Izzati, L., & Utami, R. (2024). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Prosding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 3, 45–54.
- Kasmawati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika. In *Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)*. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Lestari, O. A., & Novaliyosi, N. (2023). Pengaruh Wingeom Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 937–946. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v5i2.2918>
- Liunesi, D. T., Nenohai, J. M. H., & Halim, F. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i2.17942>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. *OECD Publishing, November 2018*. https://pisa2022-maths.oecd.org/files/PISA_2022_Mathematics_Framework_Draft.pdf
- Pandiangan, R., & Sihombing, I. (2025). Penerapan PBL dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(04), 826–831. <https://doi.org/jerkin.org/index.php/jerkin>
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rejeki, S. F., Maysarah, & Siregar, T. J. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–6.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. In *sekretariat Negara*.
- Riyanto, O. R., Widyastuti, V., Yustitia, R., Oktavianthi, N., Husnah, M., Sari, N., Izzati, B., Sukmaangara, D., Indartiningasih, A., Wibowo, D. A., & Maharbid, S. W. (2024). *Kemampuan Matematis*. CV. Zenius Publisher.
- Saragih, E. M., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Matriks. *Matematika Pedagogika*, 4(4). <https://doi.org/10.36294/jmp.v4i2.1038>
- Widianti, E. D., Pratiwi, H. D., & Patmah, P. (2024). Analisis Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *HIMPUNAN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(2), 331–336.